

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

NITA NIRWANA
10771000142

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



Oleh:

NITA NIRWANA
10771000142

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)
OLEH :

NITA NIRWANA
10771000142

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Latar belakang masalah adanya naik turun pada kinerja keuangan perusahaan pada setiap tahun periodenya sehingga akan sangat berpengaruh pada harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran kinerja keuangan digunakan sebagai variabel independennya adalah Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity, Debt to Asset, Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Ratio, dan Earning Per share, sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham Rata-Rata Tahunan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non Purposive Sampling. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan perusahaan. Kemudian sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan, dan perusahaan Consumer Goods yang memenuhi criteria sebagai sampel sebanyak 18 perusahaan, sedangkan periode amatan dari tahun 2006 sampai 2010.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Berganda (Multiple Regression). Setelah diuji dengan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh hasil bahwa Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity, Debt to Asset, Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Ratio, dan Earning Per share secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) yang berpengaruh signifikan yaitu Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity, dan Price Earning Ratio.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan (Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity, Debt to Asset, Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Ratio, dan Earning Per share), Harga Saham.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Perumusan Masalah	14
I.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	14
I.4. Sistematika Penulisan	15
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
II.1. Kinerja keuangan.....	17
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	17
2. Ukuran Kinerja Keuangan.....	19
a. Rasio Likuiditas.....	21
b. Rasio Leverage	24
c. Rasio Profitabilitas	25
d. Rasio Nilai Pasar	27
II.2. Saham	28
1. Pengertian saham	28
2. Jenis-jenis Saham	29
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	32
4. Indeks Harga Saham.....	34
5. Saham Dalam Islam.....	34
II.3. Penelitian Terdahulu.....	36
II.4. Model Penelitian.....	38
II.5. Operasionalisasi Penelitian Variabel	40
II.6. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
III.1. Desain Penelitian.....	43
III.2. Populasi dan Sampel	43
III.3. Variabel dan Pengukurannya	45
III.4. Analisis Data	46
1. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolonieritas	47
c. Uji Autokorelasi	47
d. Uji Heteroskedastisitas	48
III.5. Pengujian Hipotesis.....	48
1. Uji F (Simultan Test)	49
2. Uji t (Parsial Test)	50
3. Koefisiensi Determinasi (R^2)	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 52
IV.1. Analisis Data.....	52
1. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Hasil Uji Normalitas	52
b. Hasil Uji Multikolonieritas	53
c. Hasil Uji Auokorelasi.....	54
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
IV.2. Pengujian Hipotesis	55
1. Hasil Uji Simultan (F-test)	58
2. Hasil Uji Parsial (t -test))	60
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 71
V.1. Kesimpulan	71
V.2. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BIOGRAFI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Nama-nama Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang dijadikan sampel	5
Tabel I.2 Perbandingan rasio-rasio keuangan (<i>Likuiditas, Leverage, Profitabilitas</i> nilai pasar pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> tahun 2006.....	6
Tabel I.3 Perbandingan rasio-rasio keuangan (<i>Likuiditas, Leverage, Profitabilitas</i> nilai pasar pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> tahun 2007.....	7
Tabel I.4 Perbandingan rasio-rasio keuangan (<i>Likuiditas, Leverage, Profitabilitas</i> nilai pasar pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> tahun 2008.....	8
Tabel I.5 Perbandingan rasio-rasio keuangan (<i>Likuiditas, Leverage, Profitabilitas</i> nilai pasar pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> tahun 2009.....	9
Tabel I.6 Perbandingan rasio-rasio keuangan (<i>Likuiditas, Leverage, Profitabilitas</i> nilai pasar pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> tahun 2010.....	10
Tabel II.1 Operasionalisasi Variabel <i>Dependen</i>	40
Tabel II.2 Operasionalisasi Variabel <i>Independen</i>	41
Tabel IV.1 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel IV.2 Hasil Uji Multikolonieritas	52
Tabel IV.3 Hasil Uji Autokolerasi	52
Tabel IV.4 Hasil Regresi secara Parsial.....	54
Tabel IV.5 Hasil Uji F (Simultan).....	57

Tabel IV.6	Hasil Uji t (Parsial)	58
Tabel IV.7	Hasil Uji Koefisien Determinan	66

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan dunia usaha dewasa ini, yang diiringi dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat, maka semakin ketat pula persaingan diantara perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dan semakin komplit permasalahan yang harus dihadapi perusahaan.

Perusahaan manufaktur (*Consumer Goods*) diIndonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang-barang berkualitas dengan biaya minimal dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun pasar global. Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan pada industri manufaktur, maka perlu dilakukan analisis sedemikian rupa, sehingga kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan.

Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 2003 : 4). Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan yang telah mencatat sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, termasuk laporan keuntungan dan pembayaran dividen perusahaan. Selain itu, laporan keuangan mempunyai tujuan agar para investor mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan sehingga investor mengetahui tindakan yang seharusnya diambil. Ada beberapa informasi laporan keuangan yang dapat diperhatikan yaitu informasi tentang *cash flow*, *earnings* atau informasi-informasi lain yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan, misalnya informasi mengenai pembagian *dividen* dan sebagainya (Husnan, 2003: 43).

Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Penilaian terhadap rasio keuangan ini dilakukan oleh pihak luar perusahaan lain antara lain pihak kreditur dan penanam modal. Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dan bagaimana aktivitas perusahaan dijalankan, serta kearah manakah kondisi perusahaan tersebut cenderung bergerak. Dengan penilaian ini, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut akan mendapat gambaran tentang perusahaan secara keseluruhan.

Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor akan tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan *return* perusahaan (Husnan, 2003 :44). Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Untuk menarik investor perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan

yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*.

Analisis laporan keuangan yang utama meliputi analisis *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Market Value Ratio* (Rasio Nilai Pasar). Rasio *likuiditas* membandingkan antara *current ratio* dengan *quick ratio* untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian rasio *leverage* (rasio utang) yaitu dengan membandingkan antara *debt to equity ratio* dengan *debt to asset ratio* untuk mengukur berapa persen perusahaan dalam menggunakan dananya yang dibiayai dengan utang. Sedangkan rasio *profitabilitas* hal ini membandingkan antara *return on equity* dengan *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan laba yang berhubungan dengan investasi. Serta rasio nilai pasar (*market value ratio*) membandingkan antara *price earning ratio* dengan *Earning Per Share* dengan melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Tabel I.1 : Nama-nama Perusahaan *Consumer Goods* yang Dijadikan Sampel.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
2	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
3	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
4	STTP	PT. Siantar Top Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	DLTA	PT. Delta DJakarta Tbk
11	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
12	MERK	PT. Merck Tbk
13	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
14	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
15	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
16	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
17	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk

Sumber: ICMD (Indonesian Capital Market Directory) tahun 2006-2010

Tabel I.2 : Perbandingan Rasio - Rasio Keuangan (*Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Pasar*) pada Perusahaan *Consumer Goods* tahun 2006

NO	KODE	RASIO KEUANGAN								Harga Saham
		LIKUIDITAS		LEVERAGE		PROFITABILITAS		NILAI PASAR		
		CR %	QR %	DER %	DAR %	ROE %	ROA %	PER	EPS	
TAHUN 2006										
1	UNVR	1.27	0.89	0.95	0.48	72.69	37.22	29.25	226	6.600
2	TCID	8.78	4.57	0.11	0.09	16.48	14.89	12.56	553	6.950
3	MRAT	9.25	7.41	0.10	0.09	3.44	3.44	15.06	21	320
4	STTP	2.69	2.69	0.36	0.26	4.21	3.09	19.07	11	210
5	ULTJ	1.18	0.76	0.53	0.34	1.81	1.18	82.29	5	435
6	MLBI	0.53	0.32	2.08	0.67	37.08	12.05	15.75	3.492	55.000
7	INDF	1.19	0.71	2.13	0.65	13.41	4.06	19.28	70	1.350
8	AQUA	7.18	6.85	0.77	0.43	10.92	6.14	29.64	3.712	110.000
9	MYOR	3.91	2.77	0.58	0.36	9.65	6.02	13.27	122	1.620
10	DLTA	3.80	3.38	0.32	0.24	9.88	7.58	8.43	2.703	22.800
11	KAEF	2.13	1.50	0.45	0.30	5.05	3.49	20.83	6	165
12	MERK	5.42	3.85	0.20	0.16	2.65	30.61	10.35	3.863	40.000
13	PYFA	1.44	1.08	0.27	0.21	2.65	2.08	15.47	3	50
14	INAF	1.48	1.14	1.45	0.59	5.43	2.22	20.34	5	100
15	KLBF	5.04	3.69	0.36	0.23	22.59	14.63	17.86	67	1.190
16	GGRM	1.89	0.40	0.65	0.39	7.66	4.64	19.47	524	10.200
17	HMSP	1.68	0.35	1.21	0.54	62.00	27.89	12.44	805	9.700
18	RMBA	1.61	0.80	0.97	0.49	12.22	12.22	14.34	22	310

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2006, ICMD, PIPM Pekanbaru

Dari Tabel I.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006, rasio *likuiditas* mengalami peningkatan pada PT. Mustika Ratu Tbk, yaitu perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan yang terendah pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Dalam rasio *leverage* yang paling kecil dalam penggunaan dana melalui utang dimiliki oleh PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk. Rasio *profitabilitas* tingkat pengembalian laba perusahaan yang tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan dalam rasio nilai pasar pada *price earning ratio* tertinggi terlihat pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk dan *earning per share* dimiliki oleh PT. Merck Tbk.

Tabel I.3 : Perbandingan Rasio - Rasio Keuangan (*Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Pasar*) pada Perusahaan *Consumer Goods* tahun 2007

NO	KODE	RASIO KEUANGAN								Harga Saham
		LIKUIDITAS		LEVERAGE		PROFITABILITAS		NILAI PASAR		
		CR %	QR %	DER %	DAR %	ROE %	ROA %	PER	EPS	
TAHUN 2007										
1	UNVR	1.11	0.75	0.98	0.49	72.98	36.84	26.21	257.49	6750
2	TCID	17.60	4.25	0.07	0.07	16.51	15.34	14.21	591.00	8400
3	MRAT	7.68	6.09	0.13	0.11	3.98	3.52	11.34	26.00	295
4	STTP	1.76	0.80	0.44	0.30	4.35	3.01	31.08	11.90	370
5	ULTJ	2.37	1.11	0.64	1	3.65	2.22	61.93	10.50	650
6	MLBI	0.59	0.42	2.14	0.68	42.68	13.57	13.73	4004.9	55000
7	INDF	0.91	0.59	2.62	0.63	13.63	33.30	22.39	115.00	2572
8	AQUA	7.09	6.78	0.74	0.42	12.99	7.39	25.86	5007.6	129500
9	MYOR	2.93	1.39	0.73	0.41	15.76	6.71	9.47	184.70	1750
10	DLTA	4.17	3.89	0.29	0.22	10.32	7.99	5.41	2955.7	16000
11	KAEF	2.06	1.36	0.52	0.34	5.75	3.76	32.46	9.40	305
12	MERK	6.17	4.38	0.18	0.15	31.93	27.03	13.14	3994.8	52500
13	PYFA	1.45	0.92	0.42	0.25	2.60	1.83	24.86	3.26	81
14	INAF	1.31	1.01	2.46	0.71	3.80	1.10	57.36	3.57	205
15	KLBF	4.98	3.09	0.33	0.02	20.84	13.73	18.13	69.49	1260
16	GGRM	1.95	0.41	0.69	0.40	10.22	6.07	11.33	750.27	8500
17	HMSP	1.77	0.34	0.94	0.48	44.94	23.11	17.29	826.84	14300
18	RMBA	3.53	1.03	1.50	0.64	15.76	6.29	15.52	39.00	560

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2007, ICMD, PIPM Pekanbaru

Dari tabel I.3 tahun 2007 PT. Mandom Indonesia Tbk *current ratio* tertinggi dimana perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya secara baik, adapun yang terendah yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, *Quick Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan yang terendah pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Debt equity ratio* penggunaan dana melalui utang yang terendah dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk, serta *debt asset ratio* pada PT. Kalbe Farma Tbk. *Return on equity* dan *return on assets* tingkat pengembalian laba baik pada modal sendiri maupun *asset* perusahaan dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia. *Price earning ratio* nilai tertinggi dimiliki

oleh PT. Ultra Jaya Milk Tbk dan *earning per share* tertinggi oleh PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

Tabel I.4 : Perbandingan Rasio - Rasio Keuangan (*Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Pasar*) pada Perusahaan Consumer Goods tahun 2008

NO	KODE	RASIO KEUANGAN								Harga Saham
		LIKUIDITAS		LEVERAGE		PROFITABILITAS		NILAI PASAR		
		CR %	QR %	DER %	DAR %	ROE %	ROA %	PER	EPS	
TAHUN 2008										
1	UNVR	1.00	0.69	1.09	0.52	77.64	37.01	24.72	315.50	7.800
2	TCID	8.09	4.34	0.11	0.10	14.07	12.61	9.32	590.00	5.500
3	MRAT	6.31	0.52	0.16	0.14	7.34	6.28	2.94	52.08	153
4	STTP	1.22	0.42	0.72	0.42	1.33	0.77	40.80	3.68	150
5	ULTJ	1.85	1.21	0.51	1	26.75	17.45	7.61	105.10	800
6	MLBI	0.93	0.93	1.73	0.63	64.59	23.61	4.69	10,550	55.000
7	INDF	0.89	0.52	3.09	0.66	12.17	2.61	7.75	120.00	930
8	AQUA	7.81	0.75	0.70	0.41	14.16	8,21	20.30	6,255.	127.000
9	MYOR	2.18	1.49	1.32	0.56	15.76	6.71	4.45	255.98	1.750
10	DLTA	3.78	1.43	0.33	0.24	16.11	11.99	3.82	5,230	16.000
11	KAEF	2.11	1.19	0.52	0.34	5.84	3.83	7.62	9.97	305
12	MERK	7.77	0.59	0.14	0.12	30.13	26.29	8.06	4,402	52.500
13	PYFA	1.64	0.93	0.42	0.29	3.33	2.34	11.59	4.32	81
14	INAF	1.33	1.00	2.25	0.69	1.70	0.52	30.80	1.62	205
15	KLBF	3.33	2.05	0.37	0.23	19.51	12.39	5.56	72.00	1.260
16	GGRM	2.21	0.45	0.55	0.35	12.12	7.81	4.35	977.34	8.500
17	HMSP	1.44	0.44	1.00	0.50	48.40	24.14	9.11	888.72	14.300
18	RMBA	2.47	0.33	1.57	0.61	13.82	5.37	14.64	35.52	560

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2008, ICMD, PIPM Pekanbaru

Dari tabel I.4 pada tahun 2008 *current ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan yang terendah dipegang oleh PT. Indofarma Tbk. *Quick ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk dan terendah tingkat likuidnya dimiliki oleh PT. Bentoel International Investama Tbk. *Debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* mempunyai tingkat penggunaan dana melalui utang yang terendah dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. *Return on equity* dan *return on asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. *Price*

earning ratio dan *earning per share* yang tertinggi pada PT. SiantarTop Tbk dan nilai terendah pada PT. Delta Djakarta Tbk.

Tabel I.5 : Perbandingan Rasio - Rasio Keuangan (*Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Pasar*) pada Perusahaan Consumer Goods tahun 2009

NO	KODE	RASIO KEUANGAN								Harga Saham
		LIKUIDITAS		LEVERAGE		PROFITABILITAS		NILAI PASAR		
		CR %	QR %	DER %	DAR %	ROE %	ROA %	PER	EPS	
TAHUN 2009										
1	UNVR	1.04	0.65	1.01	0.50	82.21	40.67	27.70	398.97	11.050
2	TCID	7.26	4.61	0.12	0.11	14.15	12.53	13.07	619.75	8.100
3	MRAT	7.17	6.09	0.16	0.13	6.64	5.75	8.04	49.10	395
4	STTP	1.68	0.66	0.35	0.26	10.15	7.49	7.97	31.35	250
5	ULTJ	2.11	1.11	0.45	0.31	5.13	3.53	27.39	21.17	580
6	MLBI	0.65	0.52	8.44	0.50	323.60	34.27	10.95	16,158	177.000
7	INDF	1.16	0.70	2.45	0.61	20.44	5.14	15.02	236.42	3.550
8	AQUA	6.33	6.15	0.73	0.41	14.60	8.36	33.59	7,286	244.800
9	MYOR	2.29	1.69	1.02	0.49	23.53	11.46	9.27	485.48	4.500
10	DLTA	4.70	4.19	0.27	0.21	21.43	16.64	7.85	7,900	62.000
11	KAEF	1.99	1.14	0.57	0.36	6.28	4.00	11.28	11.25	127
12	MERK	5.03	3.86	0.22	0.18	41.42	33.80	12.22	6,549	80.000
13	PYFA	2.09	0.98	0.36	0.26	5.17	3.781	5.60	7.05	110
14	INAF	1.54	1.16	1.43	0.58	0.71	0.29	121.02	0.69	83
15	KLBF	2.98	1.99	0.39	0.26	21.55	14.33	14.21	91.47	1.300
16	GGRM	2.46	0.34	0.48	0.32	18.88	12.69	12.00	1,796	21.550
17	HMSP	1.88	0.46	0.69	0.40	48.63	28.72	8.96	1,160	10.400
18	RMBA	2.65	0.37	1.45	0.59	1.43	0.58	173.91	3.74	650

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2009, ICMD, PIPM Pekanbaru

Dari tabel I.5 pada tahun 2009 PT. Mustika Ratu Tbk mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dan yang terendah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. PT. Mandom Indonesia Tbk mempunyai tingkat penggunaan utang yang kecil sama seperti tahun sebelumnya. PT. Unilever Indonesia Tbk juga mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba dan terendah dimiliki oleh PT. Indofarma Tbk. Sedangkan pada rasio nilai pasar tertinggi pada PT. Bentoel International Investama Tbk dan terendah PT. Pyridam Farma Tbk.

Tabel I.6 : Perbandingan Rasio - Rasio Keuangan (*Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Pasar*) pada Perusahaan *Consumer Goods* tahun 2010

NO	KODE	RASIO KEUANGAN								Harga Saham
		LIKUIDITAS		LEVERAGE		PROFITABILITAS		NILAI PASAR		
		CR %	QR %	DER %	DAR %	ROE %	ROA %	PER	EPS	
TAHUN 2010										
1	UNVR	0.85	0.43	1.00	2.01	83.72	38.93	37.17	444	16.500
2	TCID	10.68	7.30	0.13	1.08	13.86	12.55	11.01	654	7.200
3	MRAT	7.61	6.70	0.16	2.01	7.32	6.32	11.39	57	650
4	STTP	1.71	0.85	0.45	0.46	10.15	7.49	11.83	33	385
5	ULTJ	2.00	1.25	0.54	0.53	8.25	5.34	32.63	37	1.210
6	MLBI	0.94	0.78	1.41	1.31	93.99	38.95	13.08	21.021	10.750
7	INDF	2.04	1.46	1.34	2.41	17.59	6.25	14.50	336	4.875
8	AQUA	5.33	8.76	0.84	0.92	9.41	5.12	25.04	9.778	244.800
9	MYOR	2.58	2.10	1.18	1.20	24.31	5.84	17.02	631	10.750
10	DLTA	6.33	5.39	0.20	0.30	24.16	11.00	13.77	8.715	120.000
11	KAEF	2.43	1.60	0.49	2.01	12.45	19.70	6.37	25	159
12	MERK	6.23	3.84	0.20	1.01	32.72	8.37	18.20	5.303	96.500
13	PYFA	3.01	1.64	0.30	1.02	5.44	27.32	16.18	8	127
14	INAF	1.55	1.12	1.36	2.01	4.03	4.17	19.76	4	80
15	KLBF	4.39	3.04	0.23	3.01	23.94	1.71	25.66	127	3.250
16	GGRM	2.70	0.32	0.44	1.41	19.56	18.29	18.56	2.155	40.000
17	HMSP	1.61	0.61	1.01	1.25	62.87	31.29	19.21	1.465	28.150
18	RMBA	2.50	0.98	1.30	1.31	10.27	4.46	26.49	30	800

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2010, ICMD, PIPM Pekanbaru

Berdasarkan tabel I.6 pada tahun 2010 juga mengalami peningkatan seperti tahun 2009. PT. Mustika Ratu Tbk mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dan yang terendah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. PT. Mandom Indonesia Tbk mempunyai tingkat penggunaan utang yang kecil sama seperti tahun sebelumnya. PT. Unilever Indonesia Tbk juga mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba dan terendah dimiliki oleh PT. Indofarma Tbk. Sedangkan pada rasio nilai pasar tertinggi pada PT. Bentoel International Investama Tbk dan terendah PT. Pyridam Farma Tbk. Harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

Fenomena yang terjadi tahun 2006 dan tahun 2007 laju pertumbuhan diperkirakan terhambat dampak kenaikan BBM, inflasi tinggi, suku bunga naik, dan fluktuasi rupiah. Salah satunya merupakan imbas dari kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) Oktober tahun lalu. Daya beli masyarakat menurun, inflasi tinggi, suku bunga naik. Disisi lain, nilai tukar rupiah terhadap dolar juga terus berfluktuasi. Bahkan tak jarang nilai tukar dolar menembus angka diatas Rp 10.000. kondisi seperti ini yang diperkirakan telah menghambat laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2006. Meski situasi terlihat pesimistis, berbagai harapan tetap lontarkan oleh para praktisi dan pengamat ekonomi.

Tahun 2008, ekonomi Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan yang baik, sehingga ketika pada tiga bulan terakhir tahun 2008 pertumbuhan ekonomi mulai membaik, maka secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008 masih bisa mencapai 6,1 %. Keadaan ini lebih baik dibandingkan negara tetangga seperti Singapura yang diperkirakan hanya tumbuh 2,2% tahun 2008 ini.

Pada tahun 2009, ekonomi Indonesia mengalami dampak krisis *finansial* global. Ketika krisis *finansial* global terjadi diberbagai negara maju dan berkembang akibat kesulitan likuiditas dan naiknya harga komoditi primer. Indonesia dan akibat naiknya harga minyak, namun juga mendapat keuntungan dari peningkatan harga berbagai komoditas ekspor utama, sehingga tahun 2009 ekspor menjadi salah satu penunjang utama pertumbuhan ekonomi, disamping konsumsi dalam negeri.

Pada tahun 2009, sektor industri manufaktur mengalami penurunan dengan adanya krisis finansial global yang menyebabkan ekonomi di negara maju menurun.

Akibatnya pasar ekspor menyusut dan sebagian besar industri manufaktur yang berorientasi ekspor mulai menurun. Pada tahun 2009 ekspor sektor industri pengolahan non-migas turun sebesar 16,6% dibanding tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2010, ekspor dalam sektor manufaktur telah berkembang sehingga menggerakkan kembali sektor industri di dalam negeri. pasar ekspor mulai naik kembali demikian juga pasar domestik. Sehingga secara keseluruhan ekspor sektor industri manufaktur pada tahun 2010 mencapai US\$ 98 milyar atau meningkat sebesar 33,5% dibanding ekspor tahun 2009. Nilai ini bahkan diatas nilai ekspor tertinggi yang pernah dicapai tahun 2008 yaitu sebesar US\$ 88 milyar. Keadaan ini telah mengundang optimisme bahwa tahun 2011 industri pengolahan akan bisa meningkat lebih baik lagi karena pasar ekspor dunia makin meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Beny Anggraeny (2009) adalah dari segi objek penelitian. Beny Anggraeny melakukan penelitian pada perusahaan *Food and Beverages*. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penulis menambah variabel *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share*. Sehingga variabel independennya terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*. Adapun alasan penambahan variabel *Price Earning Ratio* karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. sedangkan penambahan *Earning Per Share* dikarenakan laba per saham merupakan alat ukur yang berguna

untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal.

Maka dengan membandingkan rasio-rasio keuangan (*Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Pasar*) akan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan (rasio keuangan) terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan mengenai analisis rasio keuangan dalam praktik bisnis dan ekonomi, mulai dari yang menginginkan rasio keuangan tersebut dijadikan indikator paling penting, hingga yang beranggapan minimalis terhadap rasio keuangan. Kenyataannya, praktik bisnis yang nyata masih mengaplikasikan analisa rasio keuangan sebagai salah satu model analisis keuangan, meskipun relevansinya tentu bersifat sangat subyektif, tergantung kepada tujuan dan kepentingan masing-masing analis.

Maka dalam hal ini untuk memperjelaskan serta membandingkan setiap rasio-rasio keuangan dalam kinerja keuangan, penulis beri judul: **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

I.2 Perumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka mempunyai tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh kinerja keuangan dengan cara melakukan analisis rasio *likuiditas, leverage, profitabilitas*, dan nilai pasar dalam teori maupun praktiknya.
- b. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan kinerja keuangan sehingga bermanfaat bagi pengembangan operasional perusahaan dan memperhatikan serta mengevaluasi untuk meminimalkan risiko terhadap nilai harga saham yang terkadang naik turun.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menjadi acuan dalam penelitian yang sama ataupun untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian yang lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mungkin untuk menambah variabel-variabel lain.

I.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi, maka penulis menguraikan secara singkat masing-masing Bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Merupakan landasan teori yang meliputi Kinerja Keuangan, Saham, Penelitian Terdahulu, Model Penelitian, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang metode penelitian terdiri Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Pengukurannya, Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan, menganalisis dan pembahasan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis akan menguraikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan (Rivai dan Fawzi, 2005: 6).

Kinerja keuangan dilihat dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, sahnya pihak-pihak berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Sawir (2003:3) mengatakan secara Harfiah, neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Neraca juga memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan posisi keuangan yang sering disebut laporan sumber dan penggunaan dana adalah laporan yang mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil.

Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2006:94) laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa datang. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari laporan keuangan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi masa depan dan yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan. Sebagai contoh, Perusahaan A mungkin memiliki utang sebesar \$5.248.760 dan beban bunga sebesar \$419.900, sedangkan Perusahaan B mungkin memiliki utang sebesar \$52.647.980 dan beban bunga sebesar \$3.948.600. Perusahaan manakah yang lebih kuat? Beban dari utang-utang tersebut, dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang itu kembali, paling baik dapat dievaluasi dengan cara (1) membandingkan utang masing-masing perusahaan dengan aktivasinya dan (2) membandingkan beban yang harus dibayarkan dengan laba yang tersedia untuk pembayaran bunga. Perbandingan-perbandingan seperti ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan penaksiran keadaan keuangan suatu entitas pada masa lampau, saat sekarang, dan masa depan. Tujuannya adalah menemukan kelemahan dari sisi perusahaan untuk dibenahi dan kekuatan perusahaan untuk dikembangkan di masa depan.

2. Ukuran kinerja keuangan

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan, yaitu dengan rasio. Rasio keuangan merupakan gambaran suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan rasio ini menjadi dasar intervensi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan.

Munawir (2004:37) mengatakan bahwa:

Rasio merupakan suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan keuangan.

Rasio sangat penting bagi analisis ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan keuangan yang diumumkan. Penilaian yang dilakukan itu antara lain meliputi persoalan *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Nilai Pasar dari manajemen serta prospek perusahaan di masa depan.

Rasio keuangan adalah angka yang didapatkan dari membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Keunggulan – keunggulan analisa rasio:

1. Mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam lembaga keuangan.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Mudah dalam membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
7. Mudah melihat trend perusahaan dan prediksi untuk masa yang akan datang.

Keterbatasan analisa rasio:

1. Sulit memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakai.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi/ lembaga keuangan menjadi keterbatasan teknik ini.

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif (Hanafi, 2003: 76), yaitu:

- a. Ukuran kriteria tunggal
Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan, yang kemungkinan memiliki arti yang sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan (Hanafi, 2003: 76).
- b. Ukuran kriteria beragam
Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Kriteria ini mencari berbagai aspek kinerja manajer, sehingga manajer dapat diukur kinerjanya dari beragam kriteria. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.
- c. Ukuran kriteria gabungan
Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer. Kriteria gabungan ini dilakukan karena perusahaan menyadari bahwa beberapa tujuan lebih penting dibandingkan dengan tujuan yang lain, sehingga beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu pada beragam kriteria untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer.

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (Neraca dan Laporan Rugi-Laba). Ada 5 jenis rasio keuangan :

a. Rasio Likuiditas

Atmaja (2008: 415) menyatakan Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut Harahap (2004: 301) Rasio *likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva dan utang lancar.

Kemudian Munawir (2004: 71) Rasio *likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham untuk mengetahui prospek dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Selanjutnya menurut Riyanto (2001:25) adalah Masalah likuiditas adalah hubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financialnya yang segera harus dipenuhi.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang *likuid*. Sedangkan apabila perusahaan berada

dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar utang jangka pendek disebut *illikuid*.

Makin *likuid* suatu perusahaan maka makin tinggi kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Arti penting aspek *likuiditas* bagi setiap perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai kesempatan untuk memperoleh laba, dimana jika itu terbatas dan apabila perusahaan dalam keadaan yang cukup *likuid* maka kesempatan itu lebih terbuka lebar.

Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat *likuiditas*, maka jelas akan dapat menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Kesulitan itu dapat berupa kesulitan jangka pendek dan jangka panjang. Kesulitan jangka pendek adalah kesulitan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya kedalam dan keluar, kewajiban keuangan kedalam antara lain pembayaran gaji karyawan, manajer dan kreditur. Sedangkan kewajiban keuangan keluar antara lain utang dagang yang termasuk kewajiban yang harus segera dipenuhi dalam waktu dekat. Apabila kesulitan itu tidak dapat diatasi secara cepat akan menjadi kesulitan jangka panjang, karena gaji yang terlambat pembayarannya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, selain itu utang dagang yang melibatkan pihak luar yang tidak dapat dibayar tepat waktu akan dapat mempengaruhi kegiatan usaha perusahaan.

Brigham dan Houston (2006: 95) mengatakan rasio *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lainnya.

Aktiva likuid (*liquid asset*) adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku.

Berikut ini akan disajikan dua macam likuiditas yang biasa dipergunakan dalam perusahaan (Martono, 2005: 55) :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan utang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang pajak, utang gaji/upah, dan utang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya *current ratio* yang paling baik. Namun, untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *current ratio* sekitar 200 % atau perbandingan 2:1 dianggap baik.

Brigham dan Houston (2006:95):

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* atau *rasio cepat*, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan utang lancar atau utang jangka pendek, untuk prinsip kehati-hatian maka besarnya *quick ratio* ini paling rendah 100%, artinya kewajiban jangka pendek Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan Rp 1.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. *Rasio Leverage*

Menurut Atmaja (2008: 415) mengatakan *leverage ratio* yaitu memperlihatkan berapa utang yang digunakan oleh perusahaan.

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio total utang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (*ekuitas*).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan perusahaan merupakan pembelanjaan permanen, yang terdiri dari utang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal pemegang saham.

Harahap (2004: 303) mengatakan semakin kecil rasio ini maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Debt Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan perbandingan total utang dengan total aktiva. Sawir (2003: 13) mengatakan apabila *debt asset ratio* semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka utang semakin besar, berarti risiko *financial* atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt asset ratio* semakin kecil maka utang yang dimiliki perusahaan juga semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Bagi investor rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva dapat menjamin total utang yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Atmaja (2008: 415) mengatakan bahwa rasio *profitabilitas* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan segala sumber daya yang ada (Harahap, 2004:305).

Rasio *profitabilitas* terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi:

1. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Martono (2005: 60) *Return on Equity (ROE)* atau sering disebut *rentabilitas* modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Harahap (2004:305) mengatakan *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik.

Menurut Kasmir (2003) ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Sementara itu Syamsudin (2002: 64) mengatakan *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal mereka investasikan. Sehingga investor dapat melihat sejauhmana perusahaan menghasilkan laba atas saham yang mereka investasikan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Munawir (2004:89) *return on asset* adalah rasio *profitabilitas* yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

d. Rasio Nilai Pasar

Atmaja (2008: 415) Rasio nilai pasar merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Rahardjo (2003) rasio harga dengan penghasilan atau *price earning ratio* sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi. Suatu rasio harga dan penghasilan saham dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham (*market price share*) dengan penghasilan per lembar saham (PER).

Harahap (2002) mengatakan bahwa *price earning ratio* ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

2. *Earning Per Share (EPS)*

EPS (*Earning per Share*) merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analis keuangan. Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa datang.

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{Laba \text{ per lembar saham}}{Jumlah \text{ Harga Perlembar Saham}}$$

Menurut Atmaja (2008: 415) terdapat 5 rasio keuangan, tetapi Peneliti hanya menjelaskan 4 rasio keuangan pada penelitian ini, dikarenakan ada satu rasio keuangan yang kurang mempengaruhi harga saham yaitu rasio efektivitas (mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya).

II.2 Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas yang diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut.

Riyanto (2001:240) mengatakan:

Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau serta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

Dilanjutkan dengan Samsul (2006: 45) saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).

2. Jenis-Jenis Saham

Ada beberapa jenis saham dalam praktik, yang dapat dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham (Martoyo, 2005: 367):

1. Jenis saham menurut cara pengalihannya:

a) Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Diatas sertifikat ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan kepemilikan saham atas unjuk, seseorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk harus berhati-hati membawa membawa dan menyimpannya, karena kalau saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintakan gantinya.

b) Saham atas nama (*registered stock*)

Diatas sertifikat saham ditulis nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan

yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Kalau sertifikat ini hilang, pemilik dapat meminta ganti.

2. Jenis saham menurut manfaatnya

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Perhitungan indeks harga saham didasarkan pada saham biasa. Hanya pemegang saham biasa yang mempunyai suara dalam RUPS.

Saham biasa (*common stock atau common share*) biasanya selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis-jenis saham biasa antara lain :

- 1) Saham unggulan (*blue chips*), saham yang diterbitkan besar, yang telah memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan dalam pembayaran dividen.
- 2) *Growth stocks*, saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang laba dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan.
- 3) *Emerging growth stocks*, saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil tetapi mempunyai daya tahan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang kurang baik.

- 4) *Income stocks*, yaitu saham yang membayar dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan.
- 5) *Defensive stocks*, yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari periode atau kondisi yang tidak menentu.
- 6) *Speculative stocks*, pada prinsipnya semua saham yang diperdagangkan adalah saham spekulatif, karena pada waktu membeli tidak ada kepastian keuntungan yang akan kita dapat.

b) Saham *Preferen (Preferred Stocks)*

Saham *Preferen (preferred stocks)* adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan kepada suatu tahun yang mengalami kerugian tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan.

Jenis-jenis saham preferen antara lain:

1) *Cumulative preferred stock*

Saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu.

2) *Non cumulative stock*

Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.

3) *Participating preferred stock*

Pemilik saham ini selain memperoleh dividen tetap juga memperoleh dividen tambahan (*extra dividend*).

3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada 3 hal yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Faktor analisis Fundamental

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan layak disajikan pilihan investasi. Hasil analisis tersebut harus bisa memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan tersebut, karakteristik internalnya, dan kinerja manajemennya, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian itu mengharuskan kita membandingkan nilai intrinsik saham perusahaan dengan nilai pasarnya.

Jika nilai pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebagai saham *under valued* dan layak dibeli.

Nilai intrinsiknya merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan dengan risiko melekat pada perusahaan tersebut. Menurut Elton dan Gruber (dikutip dari Tdanellin 2001: 232), nilai intrinsic suatu saham bisa dihitung dengan mengalihkan dua

komponen yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* perusahaan, selanjutnya nilai intrinsik yang telah dihitung tersebut dibandingkan dengan harga pasar saham bersangkutan, dan berguna untuk menentukan keputusan membeli atau menjual saham.

Menurut Jugiyanto (2003: 98) analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan: (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2. Analisis Teknikal

Keputusan analisis teknikal dalam menjual atau membeli saham didasari oleh data-data harga volume perdagangan saham di masa lalu. Informasi data masa lalu tersebut akan mendasari prediksi mereka atas pola perilaku pola harga saham di masa mendatang.

Faktor analisis teknikal yaitu faktor teknis yang menggerakkan pasar modal, nilai transaksi perdagangan dan indeks harga saham, baik indeks harga saham gabungan maupun indeks harga saham individual. Volume perdagangan pasar modal menjelaskan berapa jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi. Sedangkan nilai transaksi menyatakan berapa harga total saham yang diperdagangkan pada hari transaksi.

3. Analisis Ekonomi

Analisis penilaian saham yang dilakukan investor harus memperhitungkan berapa variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

4. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui perubahan harga saham setiap saat terhadap harga tahun dasarnya. Karena semenjak perusahaan memasarkan sahamnya kepada masyarakat, tentu saja akan banyak terjadi fluktuasi, dan ini akan berpengaruh terhadap harga saham.

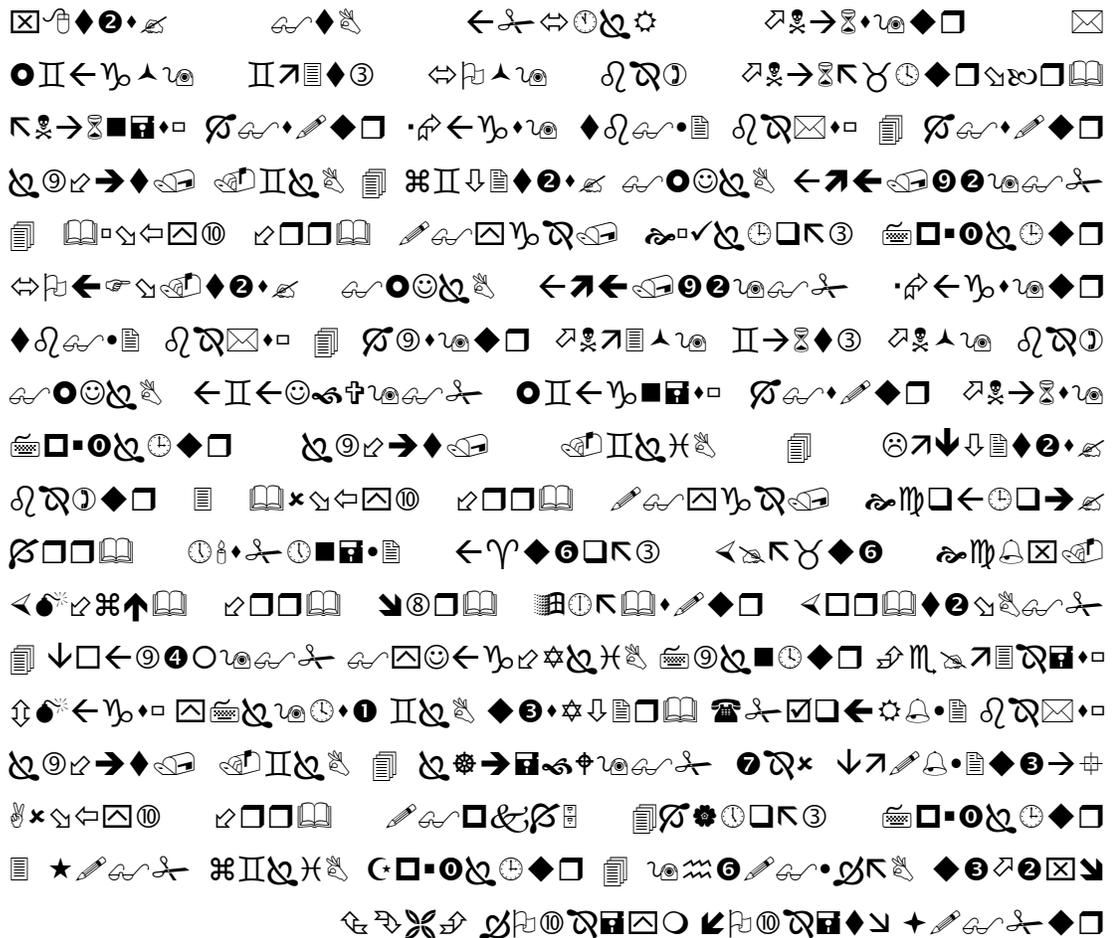
Indeks harga saham individual sering kali dipergunakan oleh investor untuk menentukan perkembangan suatu perusahaan yang dicerminkan oleh indeks harga sahamnya. Sedangkan indeks harga saham gabungan seringkali digunakan investor untuk mengukur situasi umum perdagangan efek.

5. Saham dalam Islam

Dalam islam tidak dibahas secara detail mengenai saham, tetapi saham bisa dikaitkan menurut pandangan islam. Karena saham merupakan sesuatu yang

diperdagangkan dikalangan perusahaan saat ini, dan saham juga merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT).

Investasi dalam bentuk saham sama halnya dengan *Musyarakah*. Menurut Zulkifli (2003: 51) *Musyarakah* adalah akad kerjasama atau percampuran antara dua orang atau lebih untuk meleakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama, dan musyarakah dibolehkan dalam islam. Didalam Alqur'an Surat An-Nisa' ayat 12. Allah SWT menegaskan:



Artinya: Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun. (QS.An-Nisa' : 12).

II.3 Penelitian Terdahulu

Penilaian tentang kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan oleh Benny Anggraini (2009), dengan menggunakan sampel perusahaan Food and Beverages yang terdaftar BEI yaitu perusahaan-perusahaan yang masih aktif menerbitkan laporan keuangan tahunannya, dengan jumlah 17 perusahaan. Dalam hal ini untuk

menunjukkan signifikansi variabel independen (CR, QR, DER, DAR, RGM, ROA, ROE, dan ROI), dari hasil uji F menyatakan bahwa variable independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham $f_{hitung} > f_{tabel}$. Sedangkan uji t menunjukkan bahwa CR dan DAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi QR, DER, GPM, ROA, ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,720 menunjukkan bahwa 72% harga saham dapat diterangkan dengan variable CR (X_1), QR (X_2), DER (X_3), DAR (X_4), GPM (X_5), ROA (X_6), ROE (X_7), sedangkan sisanya 28% dapat diterangkan oleh variable lain yang diteliti pada penelitian ini.

Erwis Zulni Yenti (2007) juga telah melakukan penelitian berkaitan pengaruh *profitabilitas* terhadap harga saham pada perusahaan jasa. Variabel *independen* yang digunakan adalah NPM, ROA, dan ROE serta menggunakan sampel 31 perusahaan. Menyatakan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hipotesis ini ditolak disebabkan oleh net profit yang dihasilkan perusahaan terlalu kecil dibandingkan dengan total assets yang dimiliki perusahaan, sehingga proporsi net profit terhadap total assets tidak memiliki pengaruh yang begitu penting bagi investor dalam mengambil keputusan pada perusahaan jasa.

Penelitian lain tentang kinerja keuangan perusahaan go public juga pernah dilakukan oleh Tirtana (2004) yaitu dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan *automotive dan allied* yang *listen* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1998 sampai 2001, sehingga terdapat 16 perusahaan yang dijadikan sampel. Dalam

penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan CR, DAR, DER, ROE, ROA, dan hasilnya secara parsial rasio-rasio yang digunakan tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap harga saham, kecuali *cash to current liabilities ratio*. Namun secara simultan kinerja keuangan dengan rasio-rasio tersebut terdapat hubungan yang signifikan terhadap harga saham, dan diikuti oleh Sriyani (2009), Rahmat Hidayat (2008).

Dilanjutkan penelitian oleh Deni Marlina (2008) dengan judul pengaruh kinerja keuangan (QR, CR, DAR, DER, GPM, ROI, ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, bahwa terdapat pengaruh DER, DAR, ROE, GPM, dan ROI secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sedangkan secara parsial DER, DAR, ROE, GPM, dan ROI yang diusulkan hanya DAR yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisiensi determinasinya dimiliki oleh model $R^2 = 0,768$. Artinya dimana variable independen telah mampu menjelaskan variable dependen sebesar 76% sisanya oleh variable lain.

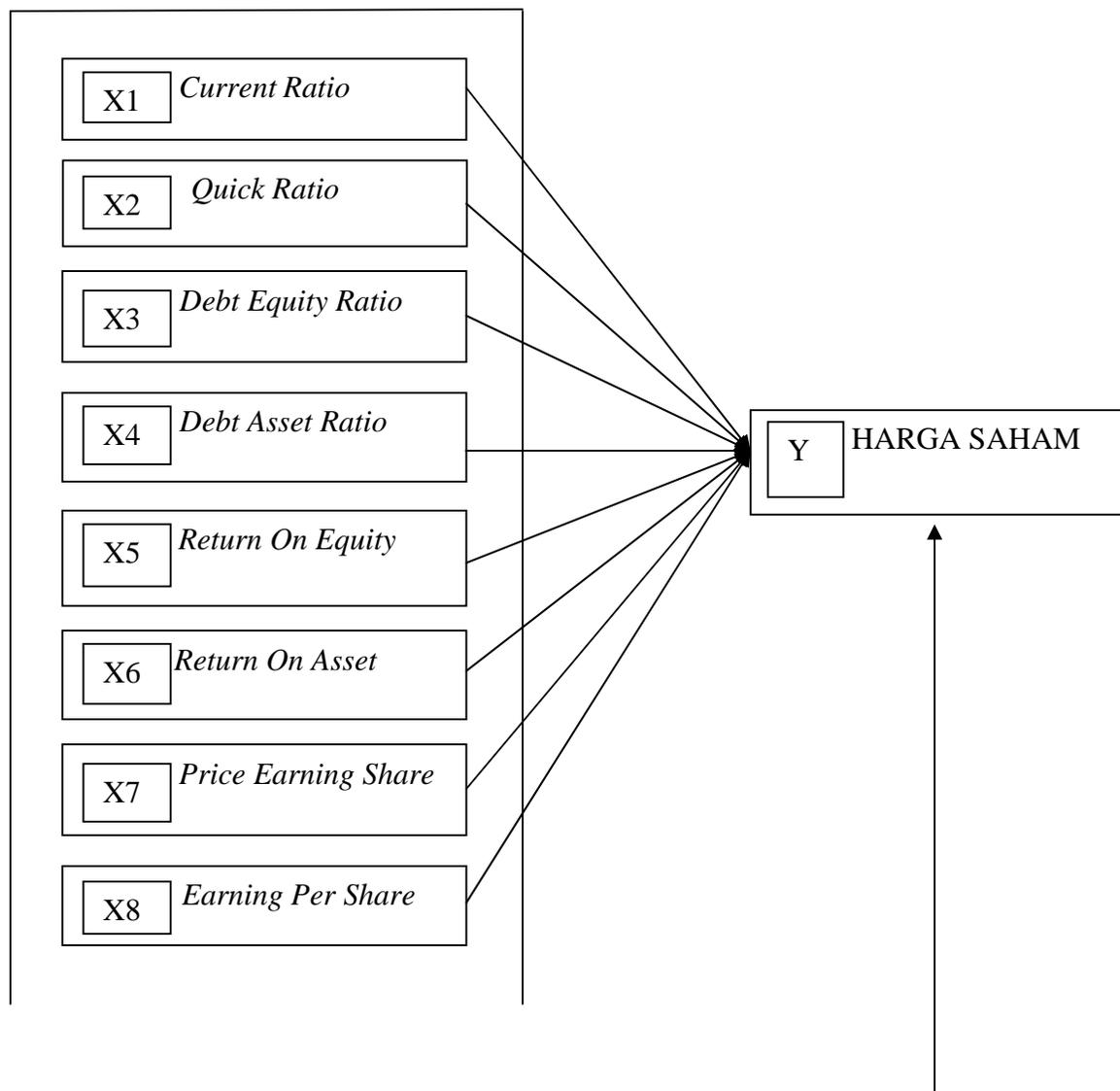
Penelitian-penelitian terdahulu belum memperjelaskan tentang semua rasio keuangan, padahal terdapat banyak rasio yang harus digunakan untuk membandingkannya antara rasio satu dengan rasio lainnya. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah dengan membandingkan Rasio *Likuiditas* (*Current Ratio* dengan *Quick Ratio*), Rasio *Leverage* (*Debt to Equity ratio* dengan *Debt to Asset Ratio*), Rasio *Profitabilitas* (*Return On Equity* dengan *Return On Asset*), dan Rasio Nilai Pasar (*Price Earning Ratio* dengan *Earning Per Share*),

sehingga akan memperjelaskan dalam membandingkan rasio-rasio keuangan secara lebih rinci, dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* .

II.4 Model Penelitian

Untuk memahami hubungan variabel *dependen* dan variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada model penelitian dibawah ini:

Gambar II.1: Model Penelitian Variabel *Dependen* (Terikat) dan Variabel *Independen* (Bebas)



Variabel *Independen*

Variabel *Dependen*

II.5 Operasionalisasi Penelitian Variabel

Tabel II.1 : Operasionalisasi Variabel *Dependen*

Variabel <i>Dependen</i>	Definisi	Parameter	Rumus
Harga Saham	harga rata-rata saham tahunan yaitu dengan membagi jumlah harga pasar tertinggi pada tahun tertentu dengan harga saham terendah pada tahun yang sama, sehingga diperoleh suatu nilai.	<ul style="list-style-type: none"> Faktor Fundamental Yaitu Mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. 	$\frac{\text{Jumlah Harga saham Tertinggi}}{\text{Jumlah Harga Saham Terendah}}$

Tabel II.2 Operasionalisasi Variabel *Independen*

Variabel <i>Independen</i>	Definisi	Skala	Rumus
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------

<i>Current Ratio (CR)</i>	Perbandingan antara aktiva lancar (<i>current assets</i>) dengan utang lancar (<i>current liabilities</i>)	Rasio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$
<i>Quick Ratio (QR)</i>	Perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar	Rasio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
Variabel Independen	Definisi	Skala	Rumus
<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	Perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (<i>ekuitas</i>)	Rasio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$
<i>Debt Asset Ratio (DAR)</i>	Perbandingan total utang dengan total aktiva	Rasio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik.	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}}$
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan.	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$
<i>Price Earning Per Share (PER)</i>	Perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima	Rasio	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{laba Per Lembar Saham}}$
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham	Rasio	$\frac{\text{Laba Per Lembar Saham}}{\text{Jumlah Harga Per Lembar Saham}}$

II.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang telah dikemukakan diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga Kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

H2 : *Current ratio* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H3 : *Quick Ratio* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H4 : *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H5 : *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H6 : *Return on Equity* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H7 : *Return on Asset* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H8 : *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H9 : *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Desain Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data documenter (*documentary date*). Data dalam bentuk dokumen yang memuat apa, kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam kejadian. Laporan keuangan yang digunakan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2006 sampai 2010.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Indriantoro (2002 : 147) menyatakan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui perantara, diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data diambil dari PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) cabang Pekanbaru pada *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, serta Pojok Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

III.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 34 perusahaan. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002 : 147), Populasi adalah sekelompok orang kejadian atau segala

sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan Sampel adalah sebagian elemen-elemen populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan target peneliti. Kemudian dalam *purposive sampling* digunakan metode *judgment sampling* yang merupakan sampel berdasarkan pertimbangan, yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002: 131).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010 dengan ketentuan:

1. Perusahaan *Consumer Goods* terdaftar yang aktif menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010.
2. Perusahaan *Consumer Goods* terdaftar yang aktif memperdagangkan sahamnya di BEI selama tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010.

Proses pengambilan sampel dapat dilihat dibawah ini:

Keterangan perusahaan:

Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI	34
Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang tidak memenuhi kriteria sampel	16

Perusahaan yang terpilih sebagai sampel

18

Maka yang menjadi sampel pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 18 perusahaan.

III.3 Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* diwakili oleh harga saham. Dalam hal ini yang akan digunakan adalah harga rata-rata saham tahunan yaitu dengan membagi jumlah harga pasar tertinggi pada tahun tertentu dengan harga saham terendah pada tahun yang sama, sehingga diperoleh suatu nilai yang akan dijadikan sebagai variabel *dependen*.

Peneliti menggunakan harga saham rata-rata tahunan karena menganggap investor yang memerlukan analisis laporan keuangan, adalah investor yang akan membeli dan memiliki saham untuk jangka waktu relatif panjang.

$$\text{Harga Rata-rata Saham Tahunan} = \frac{\text{Jumlah Harga saham Tertinggi}}{\text{Jumlah Harga Saham Terendah}} \left| \frac{p_t}{p_n} \right.$$

2. Variabel *Independen*

Dalam penelitian ini, variabel *independen* terdiri dari delapan variabel yaitu *current ratio*, dan *quick ratio* (Likuiditas), *Debt to Equity ratio* dan *Debt to Asset ratio* (Leverage), *Return on Equity* dan *Return on Asset* (Profitabilitas), *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* (Nilai Pasar).

1	Current Ratio (CR)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$
2	Quick Ratio (QR)	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$
3	Debt Equity Ratio (DER))	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
4	Debt Asset Ratio (DAR)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$
5	Return On Equity (ROE)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$
6	Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
7	Price Earning Ratio (PER)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$
8	Earning per Share (EPS)	$\frac{\text{Laba Per Lembar Saham}}{\text{Jumlah Harga Per Lembar Saham}}$

III.4 Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji kualitas data menggunakan normalitas data yang tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel *dependen*, variabel *independen*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistic. Uji statistik lainnya yang dapat menguji normalitas residual adalah uji *non-parametric kolmogorov-smirnov (k-s)*. jika signifikan pada uji ini lebih besar dari 0,05 berarti data mendistribusi dengan normal.

b. Uji Multikorelasi (Multikolonieritas)

Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable *independen*. Jika ada, berarti terdapat multikolonieritas. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak dapat korelasi antar variabel *independen*.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Varienci Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,01$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*) saling berurutan dan saling terkait.

Tujuannya adalah untuk menguji kesalahan pengganggu (*error*) pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-i$ (periode sebelumnya), jika ada berarti terdapat autokorelasi.

Menurut Sulaiman (2004: 16) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $1,65 < DW < 2,35$ → tidak ada Autokorelasi
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ → tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ → terjadi Autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual, dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varian dan residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2005 : 105) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satu caranya adalah dengan melihat grafik *scatterplot*.

III.5 Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Pratisto (2004 : 112) persamaan regresi berganda (*multiple regression*) adalah hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lainnya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + e$$

Keterangan:

Y	= harga saham
X ₁	= <i>current ratio</i>
X ₂	= <i>quick ratio</i>
X ₃	= <i>debt to equity ratio</i>

X_4	= <i>debt to asset ratio</i>
X_5	= <i>return on equity</i>
X_6	= <i>return on asset</i>
X_7	= <i>price earning share</i>
X_8	= <i>earning per share</i>
a	= konstanta
b (1,2,3,4,5,6,7,8)	= koefisiensi regresi
e	= error

1. Uji F (Simultan Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *CR*, *QR*, *DER*, *DAR*, *ROE*, *ROA*, *PER*, dan *EPS* berpengaruh terhadap variabel harga saham. Untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel *dependen* tersebut maka digunakan alat uji F (*F test*), atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan: F = uji simultan (uji F)

R = koefisiensi determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

(n-k) dan (k-1) = derajat kebebasan (*degree of freedom*)

Untuk menentukan nilai F tabel, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (k-1)$ dan $(n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel *independen* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$, dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel *independen* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen*.

Untuk menunjukkan signifikansi variabel *independen* (CR , QR , DER , DAR , ROE , ROA , PER , EPS) yang dapat menjelaskan variabel *dependen* dapat dilihat pada koefisien determinasi (R^2). Koefisien tersebut menunjukkan persentase pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen*.

2. Uji t (Parsial Test)

Untuk menguji signifikan kinerja keuangan sebagai variabel *independen* terhadap harga saham sebagai variabel *dependen*, secara parsial (masing-masing) digunakan uji statistic.

Menurut Gujarati (dikutip dari Riyanto, 2002: 550) dalam pengujian hipotesis tentang koefisien regresi parsial, digunakan statistik uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan: t = uji parsial

B_j = koefisien regresi

S_{b_j} = standar deviasi

Pengujian dilakukan dua arah dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} atau melihat P_{value} masing-masing variabel, sehingga dapat ditemukan apakah hipotesis yang dibuat signifikan atau tidak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$, maka koefisien regresi adalah signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, artinya variabel *independen* yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Nilai t tabel memiliki derajat kebebasan (db) = $n - 2$.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Rendahnya nilai R^2 bukan berarti model penelitian tersebut tidak bagus. Penelitian lebih memperhatikan hubungan variabel *dependen* dan *independen* secara logis dan teoritis secara tingkat signifikan statistic penelitian. Pada penelitian empiris

biasanya memperoleh tingkat R^2 yang rendah. Rendahnya R^2 dapat diterima karena pada penelitian ini hanya melihat pengaruh factor-faktor internal yaitu kinerja keuangan (*CR, QR, DER, DAR, ROE, ROA, PER, EPS*) terhadap harga saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan (*CR, QR, DER, DAR, ROE, ROA, PER, EPS*) terhadap harga saham. Analisis data dilakukan pada 18 perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2006 sampai tahun 2010.

1. Uji Asumsi Klasik

Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari 4, yaitu Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorieritas. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik, peneliti menggunakan alat bantu komputer program SPSS versi 17.0. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik tujuan dari uji normalitas yaitu untuk melihat ada atau tidak nilai residual terdistribusi normal dalam variabel *independen* maupun variabel *dependen* dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas terhadap variabel penelitian, peneliti menggunakan hasil uji *Kolmogorov-*

Smirnov (K-S-Z). Kriteria hasil uji adalah jika setiap variabel dalam penelitian menghasilkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa pengujian tersebut normal, sebaliknya jika *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka dapat dikatakan hasil pengujian tidak normal.

Tabel IV.1 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z
1	<i>Current Ratio (CR)</i>	18	2,092
2	<i>Quick Ratio (QR)</i>	18	2,471
3	<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	18	2,041
4	<i>Debt Asset Ratio (DAR)</i>	18	2,179
5	<i>Return On Equity (ROE)</i>	18	2,600
6	<i>Return On Asset (ROA)</i>	18	1,915
7	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	18	2,193
8	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	18	2,839
9	Harga Saham	18	3,649

Sumber: Data Olahan Tahun 2012

Uji *Kolmogorov-Smirnov* mensyaratkan jika *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka dapat dikatakan terdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk setiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat. Artinya semua variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model

regresi linear berganda. Persyaratan untuk dikatakan terbebas dari multikolinieritas adalah apabila nilai VIF tidak melebihi 10 ($VIF < 10$). Hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.2 Hasil Uji Multikolinieritas

N0	Variabel	Tolerance	VIF
1	<i>Current Ratio (CR)</i>	0,502	1,993
2	<i>Quick Ratio (QR)</i>	0,552	1,811
3	<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	0,288	3,473
4	<i>Debt Asset Ratio (DAR)</i>	0,906	1,104
5	<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,197	5,085
6	<i>Return On Asset (ROA)</i>	0,383	2,614
7	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	0,907	1,102
8	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	0,832	1,202

Sumber: Data Olahan Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,01$ atau $VIF < 10$, maka variabel *independen* bebas dari multikolinieritas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu dari alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi pada priode $t - 1$ (sebelum) yang diurutkan berdasarkan waktu yang sudah bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak ada Autokorelasi.

Tabel IV.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837	.706	.607	364.104638	2.119

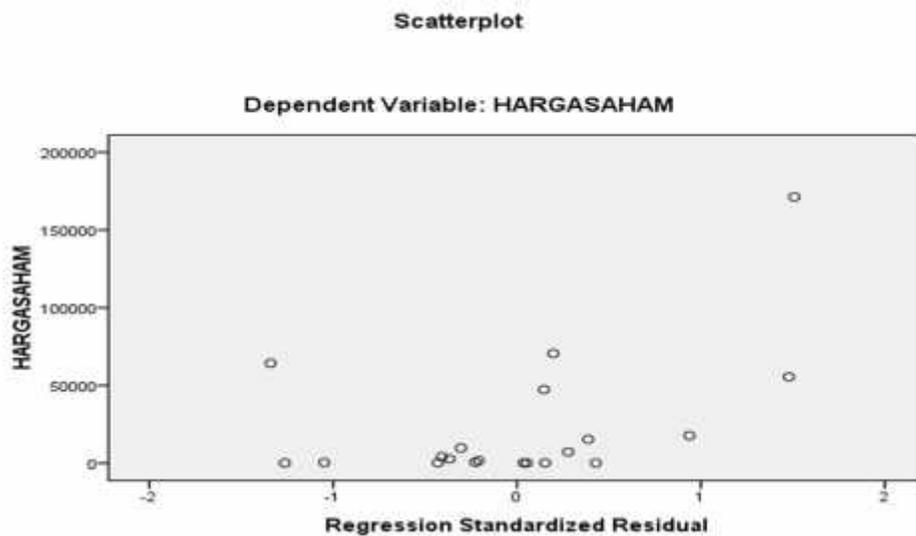
Sumber: Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel IV.3 diketahui bahwa hasil dari *Durbin-Watson* bernilai 2,119. Sesuai dengan ketentuan bahwa $1,65 < 2,11 < 2,35$, artinya dalam penelitian ini variabel penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gangguan heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*.

Gambar IV.1 : Diagram Scatterplot Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan titik-titik secara umum terjadi penyebaran disekitar permukaan bidang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

IV.2 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara kinerja keuangan terhadap harga saham. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.00, maka diperoleh nilai-nilai untuk regresi berganda terlihat pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4 Hasil Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.256	8.786		3.710	.000		
	CR	-.152	.733	-.019	.160	.873	.502	1.993
	QR	.071	.738	.538	4.667	.013	.552	1.811
	DER	.073	.012	.209	2.307	.015	.288	3.473
	DAR	-.063	.242	-.012	.133	.895	.906	1.104
	ROE	.026	.282	.375	2.940	.045	.197	5.085
	ROA	-.081	.953	-.181	-1.307	.195	.383	2.614
	PER	.075	.741	.076	2.847	.039	.907	1.102
	EPS	-.051	.178	-.027	-.288	.774	.832	1.202

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Data Olahan Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.4 maka dapat disimpulkan persamaan regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

$$Y = 8,256 - 0,152X_1 + 0,071X_2 + 0,073X_3 - 0,063X_4 + 0,026X_5 - 0,081X_6 + 0,075X_7 - 0,051X_8$$

1. Nilai konstanta sebesar 8,256 menyatakan bahwa apabila variabel *independen* nol maka variabel harga saham adalah sebesar 8,256.
2. Hasil regresi X_1 menunjukkan variabel *current ratio* sebesar -0,152 yang menyatakan bahwa apabila *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel *dependen* (Harga Saham) akan mengalami penurunan sebesar 15,2%. Hal ini terbukti *CR* berpengaruh negative terhadap harga saham.
3. Hasil regresi X_2 menunjukkan variabel *quick ratio* sebesar 0,071 yang menyatakan bahwa apabila *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel *dependen* (Harga Saham) juga mengalami peningkatan sebesar 7,1%. Artinya *QR* berpengaruh positif terhadap harga saham. Setiap penambahan aktiva lancar dikurangi persediaan dan dibandingkan dengan utang lancar akan mencerminkan terjadinya peningkatan harga saham.
4. Hasil regresi X_3 menunjukkan variabel *debt equity ratio* sebesar 0,073 menyatakan bahwa apabila *debt equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel *dependen* (Harga Saham) juga mengalami peningkatan sebesar 7,3%. Artinya *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin kecil jumlah *debt equity ratio* akan semakin baik bagi pihak investor.

5. Hasil regresi X_4 variabel *Debt Asset Ratio* sebesar -0,063 menyatakan bahwa apabila *Debt Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel *dependen* (Harga Saham) akan mengalami penurunan sebesar 6,3%. Artinya *DAR* berpengaruh negative terhadap harga saham.
6. Hasil regresi X_5 variabel *Return On Equity* sebesar 0,026 menyatakan bahwa apabila *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel *dependen* (Harga Saham) juga mengalami peningkatan sebesar 2,6%. Ini membuktikan bahwa *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jumlah *return on equity* tinggi akan meningkatkan harga saham dan menarik para investor menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut.
7. Hasil regresi X_6 variabel *Return On Asset* sebesar -0,081 menyatakan bahwa apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel *dependen* (Harga Saham) akan mengalami penurunan sebesar 8,1%. Artinya *ROE* berpengaruh terhadap harga saham.
8. Hasil regresi X_7 variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,075 menyatakan bahwa apabila *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel *dependen* (Harga Saham) juga mengalami peningkatan sebesar 7,5%. Artinya *PER* berpengaruh positif terhadap harga saham.
9. Hasil regresi X_8 variabel *Earning Per Share* sebesar -0,051 menyatakan bahwa apabila *Earning per share* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel *dependen* (Harga Saham) akan mengalami penurunan sebesar 5,1%. Artinya *EPS* berpengaruh negative terhadap harga saham.

1. Hasil Uji Simultan (F-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama (Simultan). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.00 (dapat dilihat pada tabel ANOVA) bahwa F_{hitung} 3,914 dan F_{tabel} 0,049 dengan tingkat signifikan () 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti hipotesa pertama (H_1) dapat diterima.

Tabel IV.5 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7333279.046	85	916659.881	3.914	.000 ^a
	Residual	1.074E7	4	132572.187		
	Total	1.807E7	89			

a. Predictors: (Constant), EPS, DAR, ROE, PER, QR, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Data Olahan SPSS Tahun 2012

H_1 : Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tabel IV.5 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,914 > F_{tabel} 3,140, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_1 **diterima**. Model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil sama dengan penelitian yang dilakukan dengan **Beny Anggraeny** (2009) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*, yang menyatakan bahwa secara bersama-sama kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Bedanya pada penelitian Beny Anggraeny tidak adanya variabel *PER* dan *EPS*.

2. Hasil Uji Parsial (t-test)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara individual.

Tabel IV.6 Hasil Uji t (Parsial)

No	Variabel	Beta	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
1	<i>Current Ratio (CR)</i>	-0,019	0,160	2,120	0,873
2	<i>Quick Ratio (QR)</i>	0,538	4,667	2,120	0,013
3	<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	0,209	2,307	2,120	0,015
4	<i>Debt Asset Ratio (DAR)</i>	-0,012	0,133	2,120	0,895
5	<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,375	2,940	2,120	0,056

6	<i>Return On Asset (ROA)</i>	-0,181	-1,307	2,120	0,195
7	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	0,076	2,847	2,120	0,039
8	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	-0,027	0,288	2,120	0,774

Sumber : Data Olahan SPSS 2012

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan statistic $t_{hitung} 0,160 < t_{tabel} 2,120$ dengan signifikansi probabilitas $0,873 > 0,05$ maka H₂ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jika dilakukan pengamatan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan **Beny Anggraeny (2009)**, penelitian menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *CR* yang diteliti menunjukkan hasil yang signifikan.

Ditolaknya hipotesis ini, mungkin ada faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kondisi ekonomi. Kondisi ditandai turun dan naiknya suku bunga. Tingginya suku bunga akan mengakibatkan perusahaan *consumer goods* akan sulit mendapatkan investor, karena investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya dalam deposito dengan risiko kecil dan keuntungan yang besar.

Current ratio yang tinggi memberikan jaminan yang baik bagi kreditur dalam hal ini para investor dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dalam arti perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi, *current ratio* yang tinggi juga akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Perusahaan dengan *CR* yang tinggi juga tidak memberikan anggapan yang baik bagi investor.

H₃ : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan statistic $t_{hitung} 4,667 > t_{tabel} 2,120$ dengan signifikansi probabilitas $0,013 < 0,05$ maka H₃ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jika dilakukan pengamatan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan **Beny Anggraeny (2009)**, penelitian menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *QR* yang diteliti menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dalam *quick ratio* persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio*, karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling kecil. Jika nilai *quick ratio* tinggi maka tingkat kemampuan

dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek juga akan tinggi. Maka akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

H₄ : *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan statistic $t_{hitung} 2,307 > t_{tabel} 2,120$ dengan signifikasi probabilitas $0,015 < 0,05$ maka H₄ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jika dilakukan pengamatan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan **Deni Marlina (2008)**, penelitian menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *DER* yang diteliti menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan *debt equity ratio* yang dimiliki perusahaan sangat memberikan gambaran kepada para investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Sehingga *debt equity ratio* menjadi faktor penting dalam memprediksi harga saham.

H₅ : *Debt Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan statistic $t_{hitung} 0,133 < t_{tabel} 2,120$ dengan signifikasi probabilitas $0,895 > 0,05$ maka H_5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jika dilakukan pengamatan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan **Beny Anggraeny (2009)**, penelitian menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *DAR* yang diteliti menunjukkan hasil yang signifikan.

Ditolaknya hipotesis ini, mungkin ada faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kondisi ekonomi. Kondisi ditandai turun dan naiknya suku bunga. Tingginya suku bunga akan mengakibatkan perusahaan *consumer goods* akan sulit mendapatkan investor, karena investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya dalam deposito dengan risiko kecil dan keuntungan yang besar. Hasil yang diperoleh hipotesis kelima ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan proporsi modal yang menutupi utang perusahaan tidak memberikan pengaruh bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan *Consumer Goods*.

H_6 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan statistic $t_{hitung} 2,940 > t_{tabel} 2,120$ dengan signifikasi probabilitas $0,045 < 0,05$ maka H_6 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on equity*

berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jika dilakukan pengamatan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan **Tirtana (2004)**, penelitian menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *ROE* yang diteliti menunjukkan hasil yang signifikan. Tetapi menurut **Suherman (2012)** berbeda, penelitiannya menunjukkan bahwa *ROE* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jika *ROE* tinggi, berarti perusahaan mendapatkan *EAT* yang tinggi dari penjualannya maka tingkat pengembalian (*return*) saham yang diperoleh pemegang saham pun semakin tinggi pula karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dan akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan sebaliknya.

H_7 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan statistic $t_{hitung} -1,307 < t_{tabel} 2,120$ dengan signifikansi probabilitas $0,195 > 0,05$ maka H_7 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jika dilakukan pengamatan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan **Suherman (2012)**, penelitian menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *ROA* yang diteliti menunjukkan hasil yang signifikan.

Ditolaknya hipotesis ini, disebabkan *net profit* yang dihasilkan perusahaan terlalu kecil dibandingkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan, sehingga proporsi *net profit* terhadap total asset tidak memiliki pengaruh yang begitu penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan *Consumer Goods*.

H₈ : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan statistic $t_{hitung} 2,847 > t_{tabel} 2,120$ dengan signifikansi probabilitas $0,039 < 0,05$ maka H₈ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan *price earning ratio* yang dimiliki perusahaan sangat memberikan gambaran kepada para investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Sehingga *price earning ratio* menjadi faktor penting dalam memprediksi harga saham.

H₉ : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan statistic $t_{hitung} 0,288 < t_{tabel} 2,120$ dengan signifikansi probabilitas $0,774 > 0,05$ maka H₉ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jika dilakukan pengamatan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan **Andre (2011)**, penelitian menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *EPS* yang diteliti menunjukkan hasil yang signifikan.

Ditolaknya hipotesis ini, mungkin ada faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kondisi ekonomi, kenaikan harga BBM, inflasi. Kondisi ekonomi ditandai turun dan naiknya suku bunga, tingginya suku bunga akan mengakibatkan perusahaan *consumer goods* akan sulit mendapatkan investor, karena investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya dalam deposito dengan risiko kecil dan keuntungan yang besar. Sehingga investor tidak mendapatkan informasi mengenai laba per lembar saham yang mungkin akan diperoleh di masa yang akan datang.

Variabel *CR*, *DAR*, *ROA*, dan *EPS* tidak berpengaruh karena investor kurang begitu mempertimbangkan variabel *CR*, *DAR*, *ROA*, dan *EPS* terhadap harga saham

dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan *Consumer Goods*. Mungkin ada faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kondisi ekonomi. Kondisi ditandai turun dan naiknya suku bunga. Tingginya suku bunga akan mengakibatkan perusahaan *consumer goods* akan sulit mendapatkan investor, karena investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya dalam deposito dengan risiko kecil dan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dilihat peristiwa-peristiwa tahun penelitian dimana selama tahun pengamatan 2006-2010 terdapat kejadian yang dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasikan modalnya ke perusahaan *consumer goods* seperti dampak krisis finansial global, naiknya harga minyak dunia pada tahun 2008 yang menyebabkan ekonomi di negara maju menurun, akibatnya pasar ekspor manufaktur menurun juga. Krisis inilah yang menyebabkan para investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan sahamnya terhadap perusahaan *Consumer Goods*.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi terdapat koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar nilai R^2 (*R Square*) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.00, maka diperoleh hasil *R Square* (R^2) seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>
1	.837	.706	.607	364.104638	2.119

Sumber: Data Olahan Tahun 2012

Dari Tabel IV.7 Koefisien Determinasi ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,706. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa Harga Saham mampu dijelaskan oleh pengaruh kinerja keuangan (*Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*) dengan nilai sebesar 70,60% sedangkan sisanya sebesar 30,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis pada setiap variabel *independen*, dapat diketahui bahwa variabel *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* yang paling dominan dan efektif untuk memprediksi harga saham, karena hanya variabel *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Hal ini disebabkan oleh beberapa peristiwa yang terjadi selama tahun pengamatan. Pada tahun 2008 terjadi krisis global yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya naiknya harga minyak dunia yang menyebabkan naiknya harga makanan diseluruh dunia, krisis kredit dan bangkrutnya berbagai investor bank atau

yang lebih dikenal dengan *Subprime Mortgage*. Kasus *Subprime Mortgage* (kredit perumahan) itu meruntuhkan sejumlah lembaga keuangan di Amerika Serikat. Pemain-pemain utama Wall Street tidak mampu bertahan termasuk Lehman Brothers dan Washington Mutual, dua bank terbesar di Amerika Serikat. Para investor mulai kehilangan kepercayaan sehingga harga-harga saham terbesar di bursa-bursa utama duniapun jatuh.

Melihat perkembangan pasar modal yang dikaitkan dengan pengaruh krisis global yang sempat melanda di tahun 2008, tantangan yang dihadapi semakin berat dan prospek perusahaan semakin tidak jelas (*uncertainly*), secara langsung mempengaruhi perilaku pemodal dan kinerja perusahaan. Sehingga memberikan batasan yang sempit bagi peningkatan penanaman modal dalam saham perusahaan yang dijual di bursa efek. Naiknya suku bunga berjangka akibat kebijakan moneter menyebabkan para pemodal mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan, sehingga memberikan batas yang semakin sempit bagi peningkatan penanaman modal dalam saham-saham perusahaan yang dijual bursa efek. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan faktor atau variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat tercapai. Para investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih. Saham

perusahaan sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan diluar negeri maupun didalam negeri. Perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter maupun perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri. Tingginya harga saham yang diperdagangkan di bursa efek menunjukkan adanya permintaan yang bertambah terhadap harga saham tersebut. Bertambahnya permintaan akan saham suatu perusahaan menggambarkan bahwa posisi keuangan cukup kuat dengan prospek jangka panjang yang baik, namun sebaliknya harga saham akan semakin menurun bila permintaan akan saham tersebut menurun.

Berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama tahun 2006-2010 tersebut para investor mengurangi investasi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana kondisi ekonomi dan politik yang tidak menentu. Puncak dari ketidakstabilan dari perekonomian terjadi pada tahun 2007-2008 dimana terjadinya krisis keuangan global melanda di berbagai Negara yang berimbas pada pasar bursa. Sehingga para investor mengurangi investasinya pada perusahaan *consumer goods* karena Perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter maupun perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode antara tahun 2006 sampai 2010, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing).

Berdasarkan uraian yang membahas permasalahan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

1. *Consumer Goods* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri yang mengelola bahan baku menjadi bahan yang siap untuk dikonsumsi (barang sehari-hari).
2. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan uji regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,256 - 0,152X_1 + 0,071X_2 + 0,073X_3 - 0,063X_4 + 0,026X_5 - 0,081X_6 + 0,075X_7 - 0,051X_8$$

3. Hasil uji simultan (F-test) hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3,914 > F_{tabel} \ 3,140$, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$

maka H_1 **diterima**. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Berdasarkan hasil uji parsial (t- test) terbukti *QR*, *DER*, *ROE*, *PER* yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - a. Pada variabel *Quick Ratio* berdasarkan statistic $t_{hitung} 4,667 > t_{tabel} 2,120$ dengan signifikansi probabilitas $0,013 < 0,05$ maka H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan *QR* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *quick ratio* membuat perusahaan semakin baik dan akan menarik minat para investor.
 - b. Pada variabel *Debt Equity Ratio* berdasarkan statistic $t_{hitung} 2,307 > t_{tabel} 2,120$ dengan signifikansi probabilitas $0,015 < 0,05$ maka H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - c. Pada variabel *Return On Equity* berdasarkan statistic $t_{hitung} 2,940 > t_{tabel} 2,120$ dengan signifikansi probabilitas $0,045 < 0,05$ maka H_6 diterima. Hasil ini menunjukkan *ROE* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- d. Pada variabel *Price Earning Ratio* berdasarkan statistic $t_{hitung} 2,847 > t_{tabel} 2,120$ dengan signifikansi probabilitas $0,039 < 0,05$ maka H_8 diterima. Hasil ini menunjukkan *PER* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan dan penurunan *price earning ratio* yang dimiliki perusahaan sangat memberikan gambaran kepada para investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.
5. Hasil uji Koefisien determinan (R^2) diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 70,60% sedangkan sisanya sebesar 30,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
6. Pada penelitian ini, yang dominan mempengaruhi harga saham adalah *Quick ratio*, karena dalam *quick ratio* persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan. Persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling kecil, maka para investor yang ingin menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan untuk tujuan jangka panjang, lebih membutuhkan informasi yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

V.2 Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan akhir dari penelitian ini, penulis menyarankan:

1. Sebaiknya pihak perusahaan memperhatikan variabel *quick ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, dan *price earning*, dikarenakan semakin tinggi *quick ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, dan *price earning ratio* suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan juga semakin tinggi, dan akan meningkatkan minat para investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.
2. Dikarenakan kinerja keuangan sangat berpengaruh terhadap harga saham, sudah seharusnya perusahaan memperbaiki kinerja keuangan agar harga saham meningkat serta memberikan dampak positif kepada pemegang saham (*shareholder*).
3. Pihak manajemen perusahaan agar mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga para pelaku ekonomi dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat serta dapat memberikan dampak positif bagi para investor, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an An-Nisa' ayat 12

Anggraeny, Beny, 2009, *Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI*, Skripsi UIN SUSKA, Pekanbaru.

Atmaja, Lukas Setia, 2008, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, CV. Andi, Yogyakarta.

Brigham, dan Houston, 2006, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.

Hanafi, Mamduh M, dan Halim Abdul, 2005, *Analisis Laporan keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____, 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Husnan, Suad, 2003, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Husnan, Suad, dan Pudjiastuti Enny, 2006, *Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang, 2002, *Metodelogi Penelitian*, BPFE, Yogyakarta.

Jugiyanto, 2003, *Teori Fortopolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.

Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenda Media Group, Jakarta.

Nainggolan, Pahala., 2004., *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, PPM, Jakarta

Marlina, Deni, 2008, *Pengaruh Kinerja keuangan (QR, CR, DER, DAR, ROE, ROI, dan GPM) terhadap harga saham yang terdaftar di BEI*, Skripsi UIN SUSKA, Pekanbaru.

Martono, Harjito Agus D, 2005, *Manajemen keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.

- Munawir, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Pratisto, Arif, 2004, *Masalah Statistik Dan Rancangan Percobaan SPSS 12*, PT. Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Rivai, Veithzal, 2005, *performance Appraisal*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gajah Mada, Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad, 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2003, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta , Bandung.
- Suherman, 2012, *Pengaruh EPS, ROA, ROE terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Prroperty yang terdaftar di BEI*, Skripsi UIN SUSKA, Pekanbaru.
- Sulaiman, Wahid, 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tdanelin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Tirtana, 2004, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Automotive And Allied yang terdaftar di BEJ*, Skripsi UIN SUSKA, Pekanbaru.
- Yanti, Zulni Erwis, 2007, *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI*, Skripsi UIN SUSKA, Pekanbaru.
- Zulkifli, Sunarto, 2003, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Zikrul Hakim, Jakarta.

